

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang akan dirujuk dalam sub bab ini ada kaitannya dengan penelitian saat ini, yaitu secara garis besar tentang topik penelitian, permasalahan yang diangkat, populasi dan sampel, tujuan, metode penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini.

2.1.1 Consumerism In Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach

Penelitian ini dilakukan oleh (Amanda, Possumah, & Firdaus, 2018). Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui penyebab dan dampak konsumerisme terhadap keuangan pribadi dan menemukan solusi untuk masalah ini dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kekayaan Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari para ahli di bidang perencanaan keuangan pribadi dan ekonomi Islam di Indonesia. Batasan dalam penelitian ini adalah sepuluh informan terkenal konsultan perencanaan keuangan pribadi, tiga informan kunci akademik ekonomi Islam di Innesia, dan sepuluh jenis literatur ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah para peneliti dapat melakukan konsep manajemen kekayaan Islam yang

digunakan untuk menangkal dampak negatif konsumerisme pada keuangan pribadi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang perencanaan keuangan islami.
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu meneliti para ahli di bidang perencanaan keuangan pribadi dan ekonomi Islam di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini meneliti para muslimah wanita karir di Sidoarjo yang melakukan perencanaan keuangan rumah tangganya.
2. Penelitian terdahulu berfokus pada perencanaan keuangan pribadi, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada perencanaan keuangan keluarga.

2.1.2 *Inclusive Islamic Financial Planning: A Conceptual Framework*

Penelitian ini dilakukan oleh (Ahmed & Pg Md Salleh, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kerangka kerja konseptual perencanaan keuangan Islami inklusif (IFP) dengan menggabungkan lembaga Islam tradisional zakat dan wakaf dengan gagasan kontemporer dari perencanaan keuangan, keuangan inklusif, dan literasi keuangan melayani tujuan dari keuangan golongan yang kurang mampu.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang perencanaan keuangan Islami
2. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu dilakukan pada lembaga Islam tradisional zakat dan wakaf, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada muslimah wanita karir di Sidarjo yang sudah berkeluarga.

2.1.3 *Bagaimana Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya (2017).*

Judul penelitian ini adalah *Bagaimana Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya*. Penelitian ini dilakukan oleh Bazher & Suprayogi (2017). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana pola perencanaan dan pengelolaan keuangan pada keluarga etnis arab di Surabaya. Sampel penelitian ini adalah keluarga muslim etnis arab di Surabaya. Sedangkan batasan pada penelitian ini adalah keluarga muslim etnis arab di Surabaya yang berprofesi sebagai ustadz dan dokter. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah mampu mengelola pendapatan keluarga etnis arab di Surabaya yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip islami.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Meneliti bagaimana proses perencanaan keuangan dalam keluarga muslim.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Pada penelitian terdahulu meneliti keluarga muslim yang melakukan perencanaan keuangan keluarganya pada orang berprofesi sebagai ustadz dan dokter, sedangkan penelitian saat ini meneliti keluargamuslim yang melakukan perencanaan keuangan keluarganya khususnya bagi wanita karir.
2. Penelitian terdahulu dilakukan di Surabaya sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Sidoarjo.

2.1.4 Peran Wanita Karir Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon Di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan) (2013).

Judul penelitian ini adalah peran wanita karir dalam menjalankan fungsi keluarga (studi kasus pada wanita yang menjabat eselon di pemerintah daerah kabupaten Bulungan). Penelitian ini dilakukan oleh Yunita (2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa aktivitas sebagai wanita karir berdampak positif dan negative terhadap fungsi dalam keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita karir di pemerintah daerah kabupaten Bulungan. Sedangkan batasan dalam penelitian ini adalah wanita yang menjabat eselon dengan kriteria sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana tidak memerlukan pengujian hipotesa dan hanya mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa wanita karir dapat melaksanakan beberapa fungsi keluarga dengan baik yaitu fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi reproduksi, dan fungsi afeksi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti peran wanita karir dalam mengelola keluarga khususnya dalam hal keuangannya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu dilakukan di Kabupaten Balungan, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Sidoarjo
2. Penelitian terdahulu tidak hanya meneliti peran wanita karir dalam hal keuangan tetapi juga meneliti peran wanita karir pada bidang sosial, perlindungan, pendidikan, keagamaan, reproduksi, dan afeksi dalam rumah tangganya. Sedangkan penelitian saat ini hanya meneliti peran wanita karir dalam hal keuangan guna untuk merencanakan keuangan keluarganya.

2.1.5 Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan (Studi Pada Warga Komplek BCP, Jatinagor)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh masyarakat di Komplek Bumi Cipang Permai (BCP), Jatinagor. Penelitian ini dilakukan oleh Wulandari & Sutjiati (2014). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan diperoleh data yang dikumpulkan dari 230 responden dari warga kompleks BCP, Jatinagor. Responden diminta untuk menjawab kuesioner dengan kebiasaan mereka yang telah melakukan perencanaan keuangan, tetapi belum terperinci dimana masyarakat hanya mencantumkan sumber pendapatan setelah daftar pengeluaran. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil tanggapan dari responden dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel-variabel perencanaan keuangan mempengaruhi kesejahteraan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang masyarakat yang melakukan perencanaan keuangannya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di kompleks BCP, Jatinagor, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di kecamatan Sedati dan Waru Sidoarjo.

2. Penelitian terdahulu meneliti tingkat kesadaran warga kompleks BCP, Jatinagor terhadap kesejahteraan, sedangkan penelitian saat ini meneliti peran wanita karir dalam merencanakan keuangan keluarganya.
3. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.



Tabel 2.1

Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Saat Ini

Penelitian	Awing Yunita (2013)	Fitria Adi Wulandari & Rosemarie Sutjiati (2014)	Habib Ahmed & Ak Md Hasnol Alwee Pg Md Salleh (2016)	Syelvi Salama Binti Abdullah Bazher & Noven Suprayogi (2017)	Farisah Amanda, Bayu Taufiq Possumah & Achmad Firdaus (2018)	Novita Ardiyanti (2019)
Judul	Peran Wanita Karier Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pada Wanita Yang Menjabat Eselon di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan)	Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Kesejahteraan	Inclusive Islamic Financial Planning: Aa Conceptual Framework	Bagaimana Pola Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab Yang Berprofesi Ustadz Dan Dokter Di Surabaya	Consumerism in Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach	Analisis Perencanaan Keuangan Rumah Tangga Perspektif Syariah (Studi Kasus Bagi Wanita Karir di Sidoarjo)
Sampel	Wanita karir di Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan	Menggunakan kuesioner dengan diperoleh 230 responden dari warga komplek BCP, Jatinagor	Lembaga tradisional Islam dengan lembaga zakat & wakaf	Keluarga muslim etnis arab di Surabaya	Para ahli di bidang perencanaan keuangan pribadi dan ekonomi Islam di Indonesia.	Wanita Karir yang sudah berkeluarga di Sidoarjo.
Metode	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Hasil Penelitian	Wanita karir dapat melaksanakan beberapa fungsi keluarga dengan baik yaitu fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi reproduksi, dan fungsi afeksi.	Hasil tanggapan dari responden dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel-variabel perencanaan keuangan mempengaruhi kesejahteraan.	Mengetahui perencanaan keuangan Islam inklusif (IFP) dengan menggabungkan lembaga tradisional Islam dengan lembaga zakat dan wakaf dengan gagasan kontemporer dari perencanaan keuangan, keuangan inklusif dan literasi keuangan melayani tujuan dari keuangan golongan yang kurang mampu	Mampu mengelola pendapatan keluarga muslim etnis arab di Surabaya yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islami.	Para peneleiti dapat melakukan konsep manajemen kekayaan Islam yang digunakan untuk menangkal dampak negative konsumerisme pada keuangan pribadi.	Wanita karir dapat merencanakan keuangan keluarganya dengan baik dan benar menurut perspektif syariah.

Sumber: Awing Yunita (2013), Fitria Adi Wulandari & Rosemarie Sutjiati (2014), Habib Ahmed & Ak Md Hasnol Alwee Pg Md Salleh (2016), syelvi Salama Binti Abdullah Bazher & Noven Suprayogi (2017), Farisah Amanda, Bayu Taufiq Possumah & Achmad Firdaus (2018).

2.2. Landasan Teori

Pada bagian ini akan membahas teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan secara sistematis dari perencanaan keuangan rumah tangga muslim perspektif syariah bagi wanita karir di Sidoarjo.

2.2.1 Perencanaan Keuangan Keluarga

1. Definisi Perencanaan Keuangan Keluarga

Perencanaan keuangan didefinisikan sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai. Perencanaan keuangan juga didefinisikan sebagai proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (Bazher & Suprayogi, 2017).

Perencanaan keuangan atau *financial planning* adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Satu alasan pasti mengapa kita harus melakukan perencanaan keuangan adalah karena kita harus menjalani kehidupan yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Saat ini dalam menjalani kehidupan ada banyak sekali hal yang harus dilakukan dalam kondisi ketidakpastian. Oleh sebab itu kita membutuhkan perencanaan yang baik dan benar untuk mengelola keuangan yang kita miliki (Wulandari & Sutjiati, 2014).

Pada prinsipnya sebuah perencanaan keuangan adalah untuk membantu dan memudahkan setiap keluarga dalam menentukan regulasi

keluar masuknya uang dalam rumah tangga. Fungsi dari keuangan keluarga adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang di cita-citakan melalui pengelola keuangan yang terencana, teratur, dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan, kita bisa mengontrol kondisi keuangan kita agar terhindar dari masalah keuangan (Wulandari & Sutjiati, 2014).

2. Tahapan Proses Perencanaan Keuangan keluarga

Perencanaan keuangan merupakan bagian dari pengelolaan manajemen keuangan keluarga, terutama karena dalam keluarga ada beberapa tujuan dan kewajiban keuangan yang harus direncanakan dengan baik untuk meraih atau memenuhinya.

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan setiap awal tahun dalam mengelola keuangan keluarga. (Tamanni & Mukhlisin, 2013).

a. Penetapan Tujuan

Setiap tahun memulai proses evaluasi jangka panjang/menengah (5-10 tahun) dan menyusun kembali keinginan dalam setahun kedepan.

Menurut Tamanni & Mukhlisin, (2013) setiap tahun *financial goals* kami batasi hanya lima dan sedapat mungkin sejalan dengan rencana jangka panjang. Misalnya, tahun 2002, diantara tujuan jangka panjang (10 tahun) kami adalah naik haji, membeli rumah, dan kuliah S3. Alhamdulillah sebagian sudah tercapai dan sebagian lagi masih diusahakan. Tujuan tahunan kami untuk 2010 dan alhamdulillah sudah

terpenuhi misalnya, pelunasan ONH, menghentikan satu kartu kredit, dan melunasi cicilan mobil.

b. Budgeting

Budgeting adalah instrument penting untuk menyusun secara terperinci bagaimana kita akan mengalokasikan berbagai sumber daya keuangan untuk mencapai berbagai tujuan keuangan atau memenuhi kewajiban keuangan yang kita tanggung. *Budgeting* juga berguna untuk mengetahui batas kemampuan keuangan kita, dibandingkan dengan daftar kewajiban dan keinginan yang sering tak terbatas. Dengan adanya anggaran pendapatan dan belanja yang konservatif, kita bisa lebih mengatur arah dan kondisi keuangan kita untuk setahun kedepan.

c. Rencana Keuangan

Hal ini merupakan bagian terpenting, bahkan sering kali keahlian perencana keuangan atau bantuan *software/aplikasi* sangat diperlukan. Untuk rencana yang sederhana, perangkat seperti *excel/spreadsheet* bisa digunakan. Yang harus diperhatikan adalah makin lengkap informasi yang kita miliki, terutama dengan nilai nominal semua komponen perencanaan keuangan, akan semakin akurat rencana yang akan kita susun.

Misalnya, untuk rencana pendidikan anak-anak ke luar negeri. Yang kita perlukan adalah total biaya yang dibutuhkan anak-anak pada

tahun masuk kuliah, durasi kuliah, potensi beasiswa, pertumbuhan pendapatan orang tua, estimasi laju inflasi, dan sebagainya.

d. Otomatisasi Pengeluaran

Untuk memudahkan kita dalam pengaturan keuangan keluarga, fasilitas seperti *standing instruction* dari bank-bank bisa digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang tetap setiap bulannya, seperti asuransi pendidikan atau tabungan dana darurat. Selain itu, bank juga bisa melakukan autodebit untuk cicilan pembiayaan kita atau kewajiban kartu kredit.

e. Membuat Catatan Dari Semua Pengeluaran Harian

Bagian ini bisa dibilang bagian paling susah untuk diikuti karena komitmen dan disiplin yang diperlukan lumayan intens. Jika dibiasakan, lama kelamaan akan menjadi mudah dan bagian dari rutinitas sehari-hari. Yang diperlukan sesungguhnya bukan rincian belanja satu per satu, apalagi untuk belanja keperluan dapur, tetapi pengeluaran secara umum per kategori. Selain mencatat, bisa langsung atau *batch processing* di sore/malam hari. Perlu juga dievaluasi dan dicocokkan dengan *budget* bulanan/tahunan setiap harinya. Seandainya ada belanja yang diluar kebiasaan, kenaikan harga suatu barang yang sangat tinggi, atau potensi masalah lainnya maka segera bisa diantisipasi.

f. Membuat Laporan Keuangan dan Neraca Keluarga

Laporan keuangan berupa neraca dan arus kas sangat diperlukan bagi kita keluarga muslim. Laporan keuangan merupakan basis perhitungan kewajiban zakat dan pajak kita. Oleh karena itu, bisa dipertimbangkan apakah membuat laporan keuangan di akhir tahun kalender (yang berakhir di bulan Desember) atau sesuai tahun fiskal sendiri, misalnya mengikut tahun hijrah (yang berakhir di bulan Sya'ban) supaya membayar zakatnya bisa di bulan Ramadhan. Dengan adanya laporan keuangan ini, kita juga bisa mengetahui posisi aset dan kewajiban kita untuk tahun berjalan. Disamping sebagai alat *check and balance* terhadap pencapaian tujuan keuangan jangka menengah/panjang kita.

g. Audit dan Muhasabah Keuangan

Audit dibuat untuk mengetahui kinerja keuangan dan mendeteksi potensi penyimpangan dalam mewujudkan berbagai impian keluarga kita. Audit keuangan bisa dilakukan setahun sekali atau menurut kebutuhan keluarga masing-masing. Bahkan untuk mengecek kebutuhan kas, audit juga dapat dilakukan setiap hari.

Perencanaan Keuangan juga sudah diatur dalam Al-Qur'an surah Al-

Isra' ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”

Makna dari ayat diatas adalah menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim hendaknya memberikan hak-hak kepada keluarga-keluarga dekat berupa bantuan, kebijakan, dan silaturahmi, demikian juga terhadap orang miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan, berilah zakat yang diwajibkan, sedekah dan membantu untuk orang yang kurang mampu, serta jangan menghambur-hamburkan hartamu secara boros dengan membelanjakannya pada hal-hal yang tidak ada kemaslahatannya.

2.2.2 Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Syariah

Perencanaan keuangan keluarga Islami adalah sebuah proses merencanakan dan mengelola keuangan keluarga menurut aturan Al-Qur'an dan hadist untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan kehidupan dunia akhirat. Perencanaan keuangan syariah membantu seseorang untuk mendapatkan gambaran apa yang benar-benar diinginkan di dalam ataupun di luar setiap tahapan kehidupan, melindungi aset-aset yang dimiliki, mempergunakan utang secara hati-hati, melakukan manajemen risiko dan melatih seseorang untuk mengatur risiko investasi dengan baik, menentukan asuransi perlindungan yang tepat baik untuk jiwa, kesehatan, dan harta kepemilikan, meningkatkan kekayaan, serta mengontrol pengeluaran dan biaya-biaya. Bazher & Suprayogi, (2017)

Perencanaan keuangan sebenarnya sudah diperintahkan sejak pada masa Rasulullah SAW, karena manusia selain di haruskan untuk memikirkan dirinya juga diharuskan untuk memikirkan generasinya yang mendatang. Jangan sampai generasi yang nantinya akan ditinggalkan menjadi generasi yang lemah dan akan menyusahkan orang lain, karena apabila generasi muslim yang

ditinggalkan dalam keadaan lemah maka dapat menjadikan generasi tersebut kufur karena kemiskinan mendekati kekufuran. Bazher & Suprayogi, (2017).

Banyak dari keluarga muslim yang mengeluh, mengapa sudah bekerja keras selama 24 jam, tetapi rezeki yang didapat masih dikata kurang. Ada beberapa langkah sederhana yang bisa dilakukan dalam merencanakan keuangan keluarga supaya keuangan keluarga selalu berkah dan terwujud sakinah finansial, yaitu melakukan beberapa langkah introspektif dan korektif berikut: (Tamanni & Mukhlisin, 2013)

1. Niat yang Benar

Langkah paling utama adalah meluruskan niat dalam bekerja, berbisnis, atau berusaha dalam bidang apapun. Kita harus mengupayakan supaya semua kegiatan yang kita lakukan, baik komersial maupun sosial, semata-mata untuk mencari ridha dan bentuk ibadah kepada Allah dan tidak dipenuhi dengan target karena ambisi dunia semata. Selain itu, sifat *qana'ah* dan lapang dada perlu dimulai dengan menumbuhkan kesadaran adanya campur tangan Ilahi dalam hidup kita karena hal itu merupakan aset ketenteraman hidup (sakinah) yang tidak ada bandingannya.

2. Fokus Mencari yang Halal

Halal merupakan rambu utama dalam mencari sakinah finansial. Halal merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya keberkahan harta. Maksudnya, cara memperolehnya dengan jalan yang dibenarkan oleh Sang Khalik.

Rezeki yang halal sering dianggap konsep normative yang hanya berlaku di zaman abad pertengahan, tetapi maraknya kasus kecurangan, korupsi, suap,

atau penyalahgunaan wewenang di abad modern ini merupakan hasil dari hilangnya kepedulian terhadap sumber nafkah yang halal.

Kita juga perlu memperhatikan bahwa konsumsi riba dan cara mencari nafkah dengan mengemis juga dilarang dalam agama, karena yang tidak dibenarkan dan bisa mempengaruhi keberkahan harta adalah konsumsi dan pungutan riba karena zalim dan menzalimi. Begitu pula ketergantungan dengan meminta-minta (mengemis) dalam mencari rezeki, termasuk salah satu perbuatan yang diharamkan dan tidak mengandung keberkahan.

3. Bekerja Keras dan Memulai Saat Masih Pagi

Diantara jalan paling baik untuk meraih ketenangan dan keberkahan dari Allah SWT adalah dengan bekerja keras dan memulai setiap aktivitas saat hari masih pagi. Kebiasaan bangun pagi bisa menanamkan semangat hidup sehat dan memicu produktivitas serta menyingkarkan sifat malas sejauh-jauhnya. Langkah sederhana ini akan membuat langkah menuju sakinah finansial sebagai proses yang mudah.

4. Mempererat Silaturahmi

Diantara amal shaleh yang akan mendatangkan keberkahan dalam hidup adalah menyambung tali silaturahmi. Silaturahmi merupakan langkah menjalin hubungan baik dengan setiap orang, baik yang ada hubungan garis keturunan maupun tidak.

Rasulullah saw bersabda, *“Barang siapa yang senang untuk dilapangkan (atau diberkahi) rezekinya, atau ditunda ajalnya (dipanjangkan umurnya)*

maka hendaknya ia bersilahturahmi.” (HR Bukhari no 5527 dan Muslim no 4639).

5. Menunaikan Hak Allah

Dalam setiap harta manusia sudah tercatat di dalamnya hak-hak kaum yang lemah, seperti fakir miskin, orang tua, atau anak yatim. Hak ini bisa ditunaikan dengan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah, yang mekanisme pengumpulan dan penyalurannya sudah diatur dalam Islam untuk memastikan adanya keadilan dalam kehidupan kita. Zakat, infak, dan sedekah juga merupakan amal yang dapat menyebabkan adanya keberkahan dalam harta dan pendapatan kita.

6. Muhasabah dan Tobat

Sebagaimana perbuatan salah atau dosa menjadi salah satu penyebab terhalangnya rezeki dari pelakunya, sebaliknya istigfar dan tobat merupakan salah satu faktor yang dapat mendatangkan rezeki dan keberkahan.

7. Banyak Bersyukur

Syukur yang bisa dilakukan oleh kebanyakan orang adalah membaca “*Alhamdulillah*” atau bersujud syukur, terutama ketika suatu pekerjaan dan masalah terselesaikan atau ketika mendapatkan hadiah/penghargaan dari seseorang. Selain yang tampak dan kita rasakan, banyak lagi nikmat Allah yang telah kita peroleh dan kita peroleh setiap hari dan pantas kita syukuri. Diantaranya adalah nikmat udara segar, nikmat berkumpul dengan keluarga, dan nikmat lain yang setiap hari Allah berikan tanpa kita minta.

2.2.3 Perencanaan Keuangan Wanita Karir

1. Definisi dan Ciri Wanita Karir

Wanita karir adalah wanita yang aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan yang professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, sosial, maupun di bidang-bidang lainnya. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir tersebut adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan (Yunita, 2013).

Dalam penelitian ini, wanita karir didefinisikan sebagai seorang wanita muslim yang sudah berkeluarga yang mempunyai jenjang karir yang baik. Ketentuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa muslimah wanita karir yang menekuni beberapa bidang pekerjaan baik pegawai, pengusaha, PNS, dll yang umumnya mereka bekerja dari pagi sampai malam dengan kesibukannya masing-masing, dan mereka yang berusia tidak lebih dari standart umur pensiun. Standart ketentuan ini dibuat berdasarkan pemahaman bahwa muslimah wanita karir yang sudah berusia lanjut, tentunya sudah tidak bisa seaktif pada usianya yang masih muda dulu dikarenakan faktor usia dan kesehatan.

Perbedaan antara guru dan wanita karir dalam penelitian ini adalah guru umumnya menggeluti di bidang pendidikan sedangkan wanita karir

dalam penelitian ini tidak hanya menggeluti di bidang pendidikan namun juga menggeluti di bidang kesehatan, pemerintahan, perusahaan, dll.

2. Perencanaan Keuangan Wanita Karir

Berikut ini adalah langkah-langkah merencanakan keuangan bagi wanita karir yang ingin sukses dalam keuangannya (Joeng, 2017).

1. Mencatat semua pemasukan

Hal terpenting dari merencanakan keuangan agar dapat mencapai tujuan keuangan adalah mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan. Mengapa diperlukan pencatatan, karena tanpa membuat sebuah pencatatan maka anda tidak akan tahu pemasukan dan pengeluaran keuangan anda setiap bulannya. Oleh karena itu, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pencatatan.

2. Mulai membuat anggaran belanja

Setelah membuat pencatatan selama beberapa bulan, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat anggaran. Anggaran berfungsi agar anda tidak menggunakan uang melebihi penghasilan yang diterima.

3. Tentukan tujuan keuangan

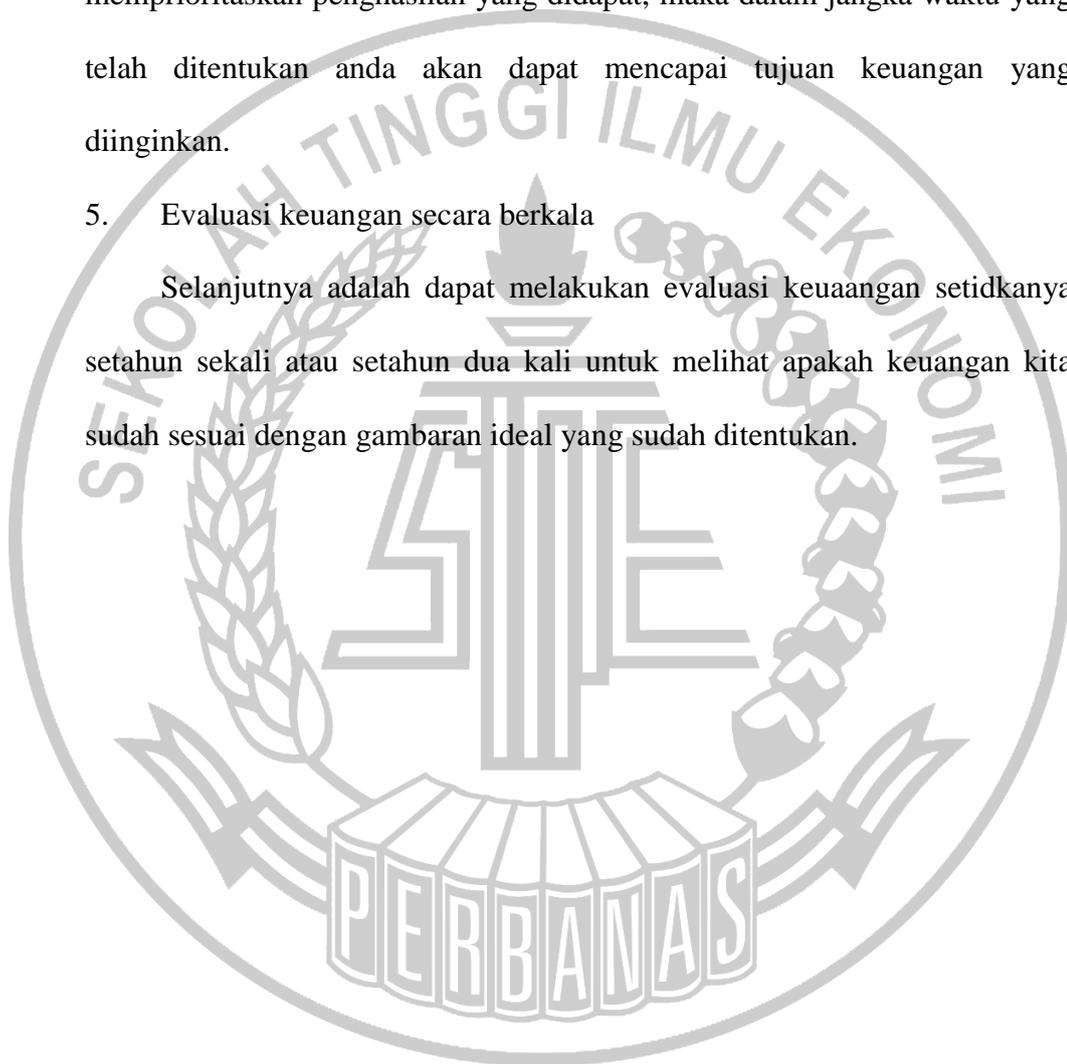
Tujuan keuangan berfungsi untuk memotivasi anda agar dapat membuat anggaran dengan tujuan tertentu. Tujuan keuangan dapat berupa memiliki tabungan dana darurat, memiliki dana untuk membeli rumah, membeli asuransi keluarga, untuk liburan, membeli mobil, untuk pensiun, dll.

4. Mulailah memprioritaskan penghasilan untuk tujuan keuangan

Setelah menentukan tujuan keuangan, mulailah memprioritaskan penghasilan untuk mencapai tujuan keuangan anda. Artinya, anda akan mulai menabung atau menginvestasikan sebagian penghasilan anda untuk tujuan keuangan yang diinginkan. Dengan menganggarkan dan memprioritaskan penghasilan yang didapat, maka dalam jangka waktu yang telah ditentukan anda akan dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

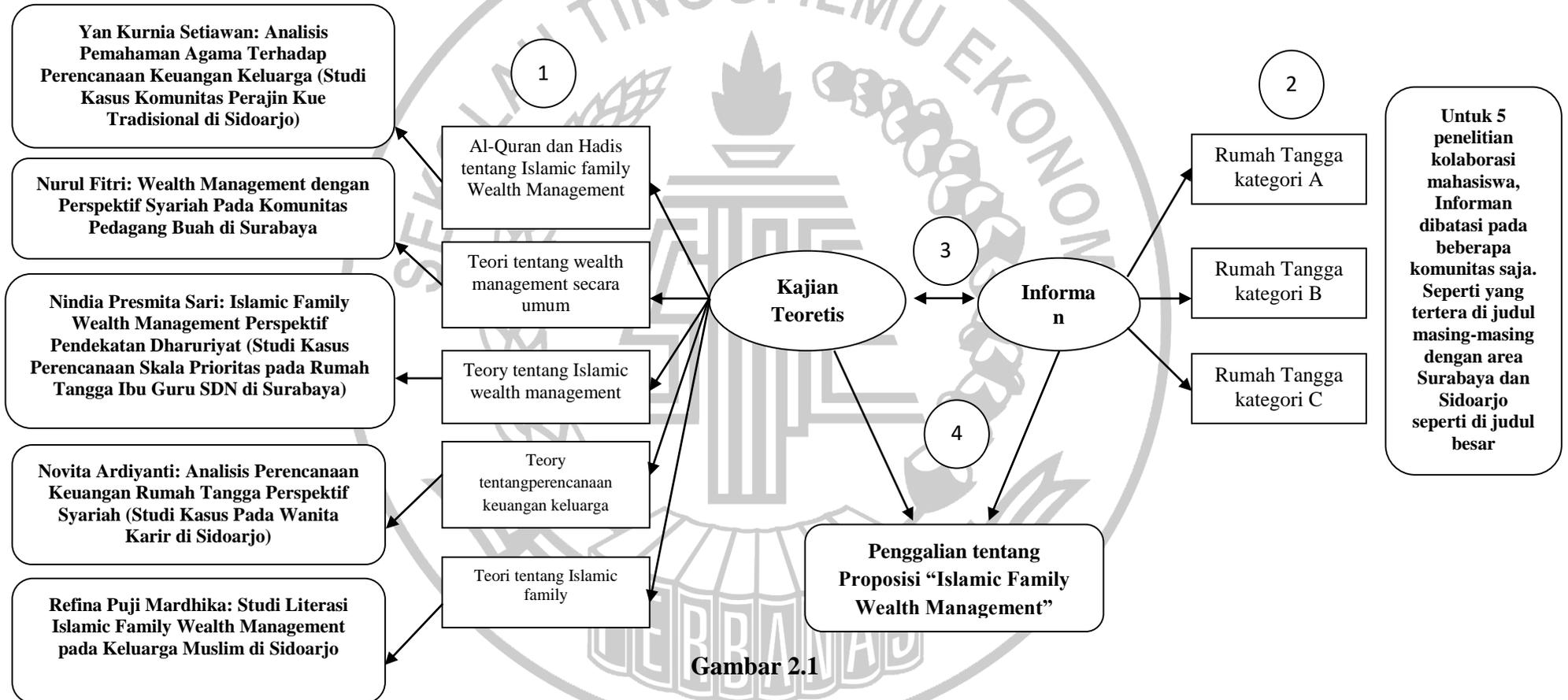
5. Evaluasi keuangan secara berkala

Selanjutnya adalah dapat melakukan evaluasi keuangan setidaknya setahun sekali atau setahun dua kali untuk melihat apakah keuangan kita sudah sesuai dengan gambaran ideal yang sudah ditentukan.



2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran Besar :



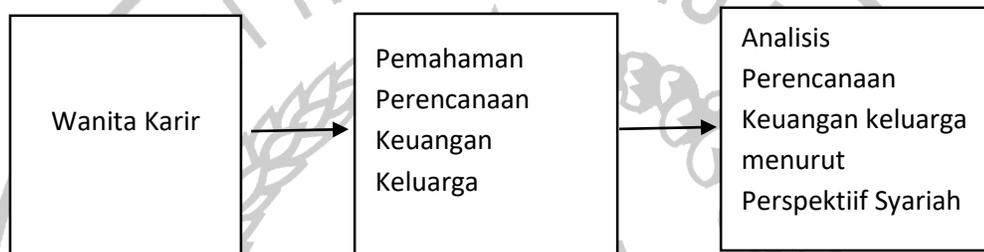
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Kolaborasi

Sumber: Penelitian Kolaborasi (Fauzia)

Kerangka Penelitian Saat Ini:

Kerangka pemikiran saat ini bertujuan untuk dapat mengetahui perencanaan keuangan rumah tangga berdasarkan perspektif syariah bagi wanita karir di Sidoarjo, sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk seperti berikut:



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Penjelasan Kerangka Pemikiran:

1. Penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan keuangan rumah tangga pada wanita karir di Sidoarjo, dimana peneliti ingin menganalisis suatu perencanaan keuangan rumah tangga bagi wanita karir di Sidoarjo dengan perspektif syariah, yaitu apakah dalam merencanakan keuangannya wanita karir tersebut dapat menyisihkan pendapatannya untuk ZISWAF.
2. Data didapat dari wawancara terkait pemahaman perencanaan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh muslimah wanita karir yang merangkap sebagai ibu rumah tangga.
3. Dari hasil wawancara akan didapat tentang analisis perencanaan keuangan rumah tangga bagi wanita karir secara perspektif syariah